

MANFAAT HASIL BELAJAR LINSERI SEBAGAI KESIAPAN MEMBUKA USAHA LINSERI

Cannisa Ristiani Sholihah, As as Setiawati

Prodi Pendidikan Tata Busana, Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia
hellocanni@yahoo.com, setiawatiasas@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang manfaat hasil belajar linseri sebagai kesiapan membuka usaha linseri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar linseri sebagai kesiapan membuka usaha linseri yang ditinjau dari kompetensi pengetahuan tentang fungsi celana dalam dan *bouste houder*, perkembangan celana dalam dan *bouste houder*, model celana dalam dan *bouste houder*, anatomi celana dalam dan *bouste houder*, pemilihan jenis bahan celana dalam dan *bouste houder*, teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder*, pola celana dalam dan *bouste houder*, dan teknik jahit celana dalam dan *bouste houder*. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan alat pengumpul data berupa angket. Sampel penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2011 yang berjumlah 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa menyatakan hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan fungsi celana dalam dan *bouste houder*, perkembangan celana dalam dan *bouste houder*, model celana dalam dan *bouste houder*, anatomi celana dalam dan *bouste houder*, pemilihan jenis bahan celana dalam dan *bouste houder*, teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder*, pola celana dalam dan *bouste houder*, dan teknik jahit celana dalam dan *bouste houder*. Simpulan hasil penelitian bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa merasakan manfaat hasil linseri sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Kata Kunci : hasil belajar, kesiapan, linseri, manfaat, membuka, usaha linseri

Abstract. This research investigates the benefits of learning lingerie as the readiness to open the business of lingerie. The purpose of this research is to get the data about the benefits of learning lingerie as the readiness to begin the business of lingerie which reviewed from the knowledge competence about the function of panty and *bouste houder*, the development of panty and *bouste houder*, the model of panty and *bouste houder*, the anatomy of panty and *bouste houder*, the material selections of panty and *bouste houder*, the techniques of measuring the body to make panty and *bouste houder*, the patterns of underwear and *bouste houder*, and the sewing techniques of underwear and *bouste houder*. The method used is descriptive quantitative method with the instruments of data collection in the form of questionnaire. The research sample used in this research is a saturation sampling where 33 students of fashion design of Indonesia University of Education batch 2011 involved. The result showed that more than half of the students stated the learning outcomes of lingerie in terms of knowledge competence of the functions of panty and *bouste houder*, briefs development and *bouste houder*, the models of panty and *bouste houder*, the anatomy of panty and *bouste houder*, the materials selection of panty and *bouste houder*, the body measuring techniques to produce panty and *bouste houder*, the patterns of panty and *bouste houder*, and the sewing techniques of underwear and *bouste houder*. The conclusion of this research is more than half of the students feel the benefits of linseri business as the readiness to begin a business.

Keyword: learning outcomes, the readiness, lingerie, the benefits, begin, lingerie business.

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Tata Busana merupakan Program Studi yang terdapat pada Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, yang berdasarkan situs <http://tatabusana.pkk.upi.edu/> (2014) memiliki tujuan sebagai berikut:

Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup pendidikan tata busana, mampu membuka dan mengelola lembaga kursus dan pelatihan bidang bisana mencakup pelatihan membuat hiasan kain dan busana, menjahit,

membuat busana, membuat berbagai produk kriya tekstil dan pelatihan rias, mampu menjadi konsultan busana, fesyen desainer, supervisor pola dan supervisor jahit, mampu berwirausaha dibidang usaha busana, mencakup usaha butik, modiste, atelier, sangar busana, kriya tekstil dan rias.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Program Studi Pendidikan Tata Busana menyusun kurikulum yang tersusun dalam bentuk kelompok mata kuliah. Salah satu kelompok Mata Kuliah tersebut yaitu Mata Kuliah Keahlian Program Studi. Linseri merupakan salah satu mata kuliah keahlian program studi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia pada semester lima (5) dengan bobot dua (2) SKS. Tujuan pelaksanaan pembelajaran linseri, berdasarkan silabus mata kuliah linseri (2012) yaitu:

Mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan ini, mampu memahami pengertian dan fungsi linseri, syarat-syarat linseri, jenis linseri sebagai busana dalam, cara pemeliharaan yang tepat untuk linseri, dapat menjelaskan jenis kain, corak dan warna kain yang cocok untuk linseri, bahan pelengkap dalam pembuatan linseri, dapat mempraktekan cara mengambil ukuran badan untuk membuat linseri, dapat membuat pola linseri, dan teknik penyelesaian menjahit linseri, dan dapat mempraktekan membuat macam-macam linseri.

Tujuan perkuliahan linseri di atas menjadi acuan dalam menyusun materi perkuliahan. Secara garis besar materi perkuliahan linseri meliputi pengertian linseri, fungsi linseri, syarat-syarat linseri, dan jenis linseri beserta pengertiannya, pemilihan jenis kain, corak, dan warna kain untuk linseri, cara mengambil ukuran badan untuk membuat linseri, membuat pola celana dalam, korset, *petticoat block*, *bouste houder*, *boustie*, *long torso*, dan busana renang, dan praktek membuat berbagai jenis linseri yaitu celana dalam, *petticoat block*, *bouste houder*, dan *boustie*.

Celana dalam dan *bouste houder* (BH) merupakan dua jenis linseri yang utama dan wajib dikenakan wanita sebelum mengenakan busana luar karena memiliki fungsi yang sangat besar, yaitu untuk melindungi bagian-bagian terpenting pada wanita. Celana dalam berfungsi untuk menutupi bagian vital, menekan perut serta membentuk panggul, sedangkan *bouste houder* berfungsi untuk menutupi dan membentuk buah dada agar bentuk dan pertumbuhannya baik. Dalam perkuliahan Linseri, materi celana dalam dan *bouste houder* dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek. Mahasiswa pada awal perkuliahan lebih dulu mempelajari teori tentang celana dalam dan *bouste houder* yang meliputi fungsi, model, serta pemilihan bahan utama dan bahan pelengkap, dan dalam perkuliahan praktek dimulai dari mengukur badan, membuat pola, merancang harga dan bahan, memotong bahan, sampai

dengan menjahit celana dalam dan *bouste houder*. Dalam pembuatan *bouste houder*, pengukuran badan yang tepat sangat penting agar menghasilkan pola yang *fit* dan sesuai dengan ukuran badan terutama pada ukuran mungkum, selain itu teknik penjahitan harus disesuaikan dan dikerjakan dengan lebih teliti terutama pada bagian mungkum agar menghasilkan bentuk mungkum yang bagus dan *bouste houder* yang baik, juga dibutuhkan ketelitian dan kesabaran yang lebih saat penyelesaiannya agar menghasilkan *bouste houder* yang rapih dan indah. Praktek pembuatan celana dalam tidak serumit pembuatan BH karena lebih sederhana dalam teknik jahit dan polanya. Pemilihan jenis bahan yang tepat mempengaruhi kenyamanan dan bentuk celana dalam dan *bouste houder* yang diinginkan.

Hasil belajar pembuatan celana dalam dan *bouste houder* yang diperoleh mahasiswa dapat dilihat dari kompetensi yang dicapai dalam penguasaan teori dan kemampuan dalam membuat produk. Hasil belajar tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai kesiapan membuka usaha linseri. Menurut Nana Sudjana (2011, hlm 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Membuka usaha linseri merupakan kegiatan merintis, membuat, atau memulai suatu aktivitas jual beli busana dalam yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki kedalam suatu kegiatan produksi busana dalam, dengan tujuan agar dapat dipasarkan kepada konsumen sehingga memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil. Pada usaha linseri banyak dijual aneka produk, namun umumnya yang paling laku adalah *bouste houder* dan celana dalam karena kedua produk ini merupakan linseri utama yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya oleh kaum wanita. Mahasiswa yang memiliki keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai celana dalam dan *bouste houder* untuk membuka usaha linseri, perlu memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosional, tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm 113), sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi ... kondisi mencakup setidaknya-tidaknya 3 aspek, yaitu: (a) Kondisi fisik, mental, dan emosional. (b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. (c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Membuka usaha linseri diperlukan pengetahuan mengenai fungsi, perkembangan, anatomi, model, serta keterampilan memilih jenis bahan, mengukur badan, membuat pola, sampai dengan teknik jahit produk.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang “Manfaat Hasil Belajar Linseri Terhadap Kesiapan Membuka Usaha Linseri” yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK UPI

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat digunakan jika ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena objektif yang empiris dan dapat diukur menggunakan angka-angka

Desain penelitian diperlukan untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, oleh karena itu desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan alat penelitian berupa kuesioner. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian kuantitatif non-eksperimental yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri sebagai kesiapan membuka usaha linseri disusun mengacu pada tujuan penelitian, kajian pustaka, pertanyaan penelitian dan pengolahan data.

Linseri merupakan salah satu mata kuliah keahlian program studi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Departemen PKK FPTK Universitas Pendidikan Indonesia pada semester lima (5) dengan bobot dua (2) SKS. Secara garis besar materi perkuliahan linseri meliputi pengertian linseri, fungsi linseri, syarat-syarat linseri, dan jenis linseri beserta pengertiannya, pemilihan jenis kain, corak, dan warna kain untuk linseri, cara mengambil ukuran badan untuk membuat linseri, membuat pola celana dalam, korset, *petticoat block*, *bouste houder*, *boustie*, *long torso*, dan busana renang, dan praktek membuat berbagai jenis linseri yaitu celana dalam, *petticoat block*, *bouste houder*, dan *boustie*. Celana dalam dan *bouste houder* merupakan materi yang dipelajari melalui mata kuliah linseri secara praktek maupun teori. Celana dalam dan *bouste houder* (BH) merupakan dua jenis linseri yang utama dan wajib dikenakan wanita sebelum mengenakan busana luar karena memiliki fungsi yang sangat besar, yaitu untuk melindungi bagian-bagian terpenting pada wanita.

Kompetensi yang harus dimiliki dari hasil belajar *linseri* yaitu mahasiswa mampu membuat celana dalam dan *bouste houder* mulai dari mengukur badan, membuat pola, merancang harga dan bahan, memotong bahan, sampai dengan menjahit celana dalam dan *bouste houder*, yang bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha *linseri*.

Usaha menurut Suwinto Johan (2011, hlm.6) adalah “kegiatan atau aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang, dengan tujuan barang dan jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil”, sedangkan *linseri* merupakan salah satu kata dalam bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Inggris, yaitu “*lingerie*”, yang berarti pakaian dalam, menurut Kamus Mode Indonesia (2011, hlm. 160) “Pakaian dalam adalah pakaian yang dikenakan di dalam pakaian, langsung menempel pada tubuh. Selain melindungi pakaian dari keringat, juga melindungi, menyangga (a.l. beha, celana dalam) bahkan membentuk tubuh (a.l. korset)”, dari kedua pengertian tersebut di atas, penulis mengartikan bahwa usaha *linseri* adalah aktivitas jual beli pakaian dalam meliputi celana dalam, korset, *petticoat block*, *bouste houder*, *boustie*, *long torso*, kamsisol, dan angkin, yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi pakaian dalam, dengan tujuan agar dapat dipasarkan kepada konsumen sehingga memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.

Seseorang yang siap membuka usaha *linseri* adalah seseorang yang memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosional, tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan, yang utama adalah pengetahuan penguasaan pembuatan *linseri*, khususnya celana dalam dan *bouste houder*.

Berikut adalah pemaparan pembahasan hasil data penelitian mengenai hasil belajar *linseri* sebagai kesiapan membuka usaha *linseri*.

1. Manfaat hasil belajar *linseri* ditinjau dari kompetensi pengetahuan fungsi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha *linseri*

Celana dalam dan *bouste houder* tidak semata-mata dibuat tanpa memperhatikan fungsinya. Fungsi dari suatu produk merupakan hal yang paling mendasar untuk diketahui sehingga dapat menjadi salah satu patokan dalam pembuatan produk tersebut. Kompetensi pengetahuan tentang fungsi celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan *linseri*, meliputi kompetensi fungsi celana dalam untuk menekan perut, membentuk panggul, dan menutupi bagian vital, serta kompetensi fungsi *bouste houder* untuk melindungi, menyangga, membentuk, dan memperbaiki penampilan payudara, selain itu juga memperbaiki badan atas wanita khususnya

punggung dan bahu. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan fungsi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa memahami pengetahuan fungsi celana dalam sebagai penekan perut, yang dapat bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *waist band* yang terletak pada bagian pinggang dan *leg openings* yang terletak di atas tulang paha, yang dapat memberikan keleluasaan dalam bergerak. Sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan fungsi *bouste houder* sebagai pelindung payudara, yang dapat bermanfaat untuk membuat desain BH model *strapless* untuk melindungi payudara wanita ketika menggunakan busana model *strapless* atau *halterneck*. Pengetahuan mengenai fungsi celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan fungsi celana dalam sebagai penekan perut dapat bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *waist band* yang terletak pada bagian pinggang dan *leg openings* yang terletak di atas tulang paha, yang dapat memberikan keleluasaan dalam bergerak. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa mendengarkan apa yang dijelaskan dengan dosen dengan baik. Kurang dari setengah mahasiswa belum memahami pengetahuan tersebut diduga karena mahasiswa tidak mendengarkan, namun hanya mendengar saja. Sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan fungsi *bouste houder* sebagai pelindung payudara dapat bermanfaat untuk membuat desain BH model *strapless* untuk melindungi payudara wanita ketika menggunakan busana model *strapless* atau *halterneck*. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena mahasiswa mendengarkan apa yang dijelaskan dengan dosen dengan baik. Sebagian kecil mahasiswa belum memahami pengetahuan tersebut diduga karena mahasiswa hanya mendengar saja, tidak mendengarkan. Mendengar berbeda dengan mendengarkan, mendengar adalah sepenuhnya proses pasif jasmaniah, sehingga mahasiswa tidak mengerti atau tidak ingat pelajaran yang disampaikan oleh dosen, sedangkan mendengarkan adalah proses lanjutan dari kegiatan mendengar yang diikuti dengan perhatian, sehingga mahasiswa dapat mengerti dan ingat apa yang disampaikan oleh dosen. Slameto (2003, hlm, 109) mengatakan bahwa, “Untuk mendengarkan, siswa harus mendengar, tetapi untuk mendengar orang tidak perlu mendengarkan. Mendengarkan tergantung pada perhatian”

2. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan perkembangan celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Model Celana dalam dan *bouste houder* saat ini berkembang sesuai dengan kebutuhan wanita sebagai pelengkap dalam berbusana. Kompetensi pengetahuan tentang perkembangan celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri. Kompetensi tersebut yaitu mengenai perkembangan celana dalam yang semula dibuat dari bahan linen berwarna putih dan bagian *crotch* yang terbuka, sampai menjadi celana dalam dengan berbagai macam bahan serta warna, bagian *crotch* yang tertutup, dan model yang semakin pendek. Sedangkan kompetensi yang perlu dipahami dan dikuasai dari perkembangan *bouste houder* yaitu perkembangan *bouste houder* yang semula terbuat dari besi, belum memiliki ukuran cup, tanpa lining, dan tanpa *underwire*, sampai menjadi *bouste houder* yang terbuat dari bahan tekstil, memiliki ukuran cup, memiliki lining, dan memiliki *underwire*. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan perkembangan celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri, menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model perkembangan celana dalam yang dibuat semakin pendek, bermanfaat dalam merancang celana dalam model *brief*, *hipster*, *bikini* untuk digunakan sehari-hari. Lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan perkembangan *bouste houder* model *backless brassiere* yang dibuat oleh Marie P. Jacob, dapat bermanfaat dalam merancang BH model *soft cup bra* sehingga BH nyaman dan ringan digunakan. Pengetahuan mengenai perkembangan celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan perkembangan model celana dalam yang dibuat semakin pendek, bermanfaat dalam merancang celana dalam model *brief*, *hipster*, *bikini* untuk digunakan sehari-hari, dan memahami pengetahuan perkembangan *bouste houder* model *backless brassiere* yang dibuat oleh Marie P. Jacob, dapat bermanfaat dalam merancang BH model *soft cup bra* sehingga BH nyaman dan ringan digunakan. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena mahasiswa siap mengikuti perkuliahan linseri. Kurang dari setengah mahasiswa belum memahami pengetahuan tersebut diduga karena mahasiswa belum siap mengikuti perkuliahan linseri. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2009, hlm. 33) bahwa, “Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil, faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan”. Diperkuat dengan pendapat Slameto (2003, hlm. 59) bahwa,

“Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”.

3. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Anatomi celana dalam dan *bouste houder* merupakan bagian-bagian dari celana dalam dan *bouste houder*. Dalam pembelajaran celana dalam dan *bouste houder*, anatomi merupakan materi yang harus dipahami oleh mahasiswa untuk mendukung dalam proses pembuatan celana dalam dan *bouste houder*. Kompetensi pengetahuan tentang anatomi celana dalam dan *bouste houder* yang perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri, yaitu kompetensi anatomi celana dalam bagian *front coverage*, *rear coverage*, *gusset/crotch*, *side wings*, *leg openings*, dan *waist band*. Kompetensi dari pengetahuan anatomi *bouste houder* yaitu *cup*, *band*, *strap*, dan *closure bra*. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan anatomi celana dalam ditinjau dari bagian *crotch*, yang dapat bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *crotch* yang dibuat dari kain yang menyerap keringat sehingga nyaman dipakai. Lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan anatomi *bouste houder* bagian *band*, yang dapat bermanfaat dalam membuat *side front band* yang sesuai dengan ukuran payudara. Pengetahuan mengenai anatomi celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan anatomi celana dalam ditinjau dari bagian *crotch*, dapat bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *crotch* yang dibuat dari kain yang menyerap keringat sehingga nyaman dipakai, dan memahami pengetahuan anatomi *bouste houder* bagian *band*, dapat bermanfaat dalam membuat *side front band* yang sesuai dengan ukuran payudara. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena mahasiswa merasa pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houder* dibutuhkan sebagai bekal untuk usaha busananya, sehingga timbul motivasi yang tinggi dalam diri sendiri. Kurang dari setengahnya belum memahami pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houder* tersebut di atas, diduga karena mahasiswa kurang memiliki motivasi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2009, hlm. 161) bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil”, hal tersebut diperkuat oleh pendapat Arden N.

Fransden (dalam Baharuddin dan Nur Wahyuni, 2008, hlm. 23) bahwa, “Yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah...adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain”

4. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan model celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Seiring dengan bertambahnya aktivitas wanita, kebutuhan akan model celana dalam dan *bouste houder* yang dapat mendukung dalam berbagai macam kesempatan, sangat diperlukan. Kompetensi pengetahuan tentang model celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri. Kompetensi model celana dalam meliputi pemahaman dan penguasaan dalam model *brief, french-cut brief, thong, tanga, boyshort, hipster, bikini, g-string*, dan *no panty line*, dan kompetensi model *bouste houder* meliputi pemahaman dan penguasaan dalam model *nipple cover, convertible bra, balconette bra, sports bra, padded bra, adhesive bra, deep plunge bra, nursing bra, minimizer bra, push-up bra, strapless bra, maternity bra, leotard bra, soft cup bra, vintage bra, shelf bra*, dan *bandeau bra*. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan model celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model celana dalam khususnya *bikini*, yang dapat bermanfaat dalam merancang celana dalam *bikini* dengan desain: *frill* pada bagian atas *leg openings* sebagai variasi model. Lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model *bouste houder* khususnya *strapless bra*, yang dapat bermanfaat dalam merancang *strapless bra full cup* dengan dilengkapi *underwire* yang berguna untuk wanita berpayudara besar. Pengetahuan mengenai model celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model celana dalam khususnya *bikini*, dapat bermanfaat dalam merancang celana dalam *bikini* dengan desain: *frill* pada bagian atas *leg openings* sebagai variasi model, dan memahami pengetahuan model *bouste houder* khususnya *strapless bra*, dapat bermanfaat dalam merancang *strapless bra full cup* dengan dilengkapi *underwire* yang berguna untuk wanita berpayudara besar. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena mahasiswa mencari tahu segala materi yang berkaitan dengan linseri contohnya mengenai model-model celana dalam dan *bouste houder* dari berbagai macam sumber belajar, seperti internet, majalah, dan lain-lain. Kurang dari setengah mahasiswa belum memahami pengetahuan model celana dalam

dan *bouste houder* tersebut di atas, diduga karena terbatasnya buku sumber yang tersedia dan tidak adanya ketertarikan mahasiswa untuk mencari sumber belajar lain. Sumber belajar adalah faktor eksternal yang termasuk pada katagori faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Ahmad Rohani (2004, hlm. 161), “Pengajaran merupakan suatu proses sistemik yang meliputi banyak komponen. Salah satu komponen dari sistem pengajaran adalah sumber belajar”, dikatakan juga oleh Ahmad Rohani (2004, hlm. 152) bahwa, “Dengan peranan sumber-sumber belajar (seperti guru/dosen, buku, film, majalah, laoratorium, persitiwa, dan sebagainya) memungkinkan individu berubah dari tidak tahu, menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil”.

5. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Pemilihan bahan merupakan hal yang penting dalam proses pembuatan celana dalam dan *bouste houder*, karena akan menentukan mutu celana dalam dan *bouste houder* yang dihasilkan. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan tentang pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri, meliputi kompetensi pemilihan bahan utama, *lining*, dan bahan pelengkap. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan pelengkap celana dalam, yang dapat bermanfaat dalam memilih pita elastis yang berbahan lembut. Sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan kain *lining bouste houder*, yang dapat bermanfaat untuk membuat *bouste houder* dengan *lining* dari jenis kain katun sehingga BH nyaman dipakai karena menyerap keringat. Pengetahuan dan keterampilan mengenai pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan pelengkap celana dalam, dapat bermanfaat dalam memilih pita elastis yang berbahan lembut, dan memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan kain *lining bouste houder*, dapat bermanfaat untuk membuat *bouste houder* dengan *lining* dari jenis kain katun sehingga BH nyaman dipakai karena menyerap keringat. Hal tersebut dapat

terjadi salah satunya karena mahasiswa memiliki minat dalam pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan. Sebagian kecil mahasiswa belum memahami pengetahuan dan keterampilan tersebut di atas, diduga karena mahasiswa kurang memiliki minat dalam pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 180) bahwa, “Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya”

6. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Celana dalam dan *bouste houder* yang baik adalah yang sesuai dengan ukuran tubuh, oleh karena itu teknik mengukur sangat diperlukan dalam pembuatan celana dalam dan *bouste houder*. Kompetensi keterampilan tentang teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri, meliputi kompetensi persiapan sebelum mengukur, pembuatan *bodyline*, dan teknik mengukur bagian-bagian badan yang diperlukan dalam pembuatan celana dalam dan *bouste houder*. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan tentang teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terampil mengukur lingkaran pinggang dalam pembuatan celana dalam, yang dapat bermanfaat untuk membuat celana dalam ukuran L untuk wanita yang memiliki ukuran lingkaran pinggang sebesar 68-72 cm. Sebagian besar mahasiswa terampil mengukur panjang punggung dalam pembuatan *bouste houder*, yang dapat bermanfaat untuk membuat *bouste houder* model *sports bra*. Keterampilan mengenai teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, sebagian besar mahasiswa terampil mengukur lingkaran pinggang dalam pembuatan celana dalam, yang dapat bermanfaat untuk membuat celana dalam ukuran L untuk wanita yang memiliki ukuran lingkaran pinggang sebesar 68-72 cm, dan terampil mengukur panjang punggung dalam pembuatan *bouste houder*, yang dapat bermanfaat untuk membuat *bouste houder* model *sports bra*. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena

mahasiswa mengulang kembali materi yang diberikan oleh dosen. Sebagian kecil mahasiswa belum memiliki keterampilan tersebut di atas diduga karena kurang mengulang materi yang diberikan oleh dosen. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (2002, hlm.106) bahwa “Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap apa yang dipelajari.”

7. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan membuat pola celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Pola merupakan potongan kertas/karton yang digambar berdasarkan model yang digunakan sebagai panduan saat menggunting bahan. Pola celana dalam dan *bouste houder* menentukan bentuk akhir model dan kenyamanan saat dipakai. Kompetensi keterampilan tentang membuat pola celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri, meliputi kompetensi pola berbagai macam model celana dalam, pola dasar *bouste houder*, dan pola berbagai macam model *bouste houder*. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan membuat pola celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa terampil membuat pola celana dalam model *high rise brief*, dengan bagian *waist band* depan lebih turun, dan sebagian besar mahasiswa terampil membuat pola dasar *bouste houder*, yang dapat dikembangkan untuk membuat berbagai macam model BH. Keterampilan mengenai cara membuat pola untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri.

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa terampil membuat pola celana dalam model *high rise brief*, dengan bagian *waist band* depan lebih turun. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Kurang dari setengahnya mahasiswa belum memiliki keterampilan tersebut di atas diduga karena adanya faktor fisik dan faktor emosional yang mengganggu mahasiswa, sehingga kemampuan intelektual dimiliki kurang maksimal. Sebagian besar mahasiswa terampil membuat pola dasar *bouste houder*, yang dapat dikembangkan untuk membuat berbagai macam model BH, namun sebagian kecilnya belum memiliki keterampilan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena, seperti halnya dengan dugaan mengenai keterampilan membuat pola celana dalam. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 128) bahwa:

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau intelegensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang

diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya.

8. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

Celana dalam dan *bouste houder* yang berkualitas tidak hanya dilihat dari jenis bahan dan polanya saja, tetapi juga dari teknik jahit yang digunakan. Kompetensi keterampilan tentang teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* perlu dipahami dan dikuasai oleh mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan linseri, meliputi cara menjahit celana dalam bagian *crotch* dengan *coverage*, *side wings*, *leg openings*, dan *waist band*, serta meliputi cara menjahit *bouste houder* bagian *cup*, *band*, sambungan *cup* dengan *band*, *closure bra*, *bra strapping*, *hook tape*, dan penyelesaian akhir. Pengetahuan tersebut dapat bermanfaat sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan tentang teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa terampil menjahit bagian *waist band* celana dalam, yang dapat bermanfaat untuk membuat bagian *waist band* menggunakan pita elastis. Sebagian besar mahasiswa terampil menjahit *seam tape* dalam penyelesaian *bouste houder*, yang dapat bermanfaat dalam penyelesaian kampuh sambungan *cup* dengan *band*. Keterampilan mengenai teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* tersebut dapat menjadi dasar pengetahuan untuk membuka usaha linseri

Dari hasil yang didapat, lebih dari setengah mahasiswa terampil menjahit bagian *waist band* celana dalam, yang dapat bermanfaat untuk membuat bagian *waist band* menggunakan pita elastis. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena merupakan keterampilan baru bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa semangat untuk mengerjakan tugas jahitan celana dalam yang diberikan dosen, dan mampu menyelesaikannya dengan baik. Kurang dari setengahnya mahasiswa belum memiliki keterampilan tersebut di atas, diduga karena mahasiswa kurang tertarik dalam kegiatan menjahit, sehingga tugas jahitan yang diberikan dosen pun dikerjakan semampunya. Sebagian besar mahasiswa terampil menjahit *seam tape* dalam penyelesaian *bouste houder*, yang dapat bermanfaat dalam penyelesaian kampuh sambungan *cup* dengan *band*. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya disebabkan karena mahasiswa antusias mempelajari keterampilan menjahit *bouste houder* yang memerlukan tingkat ketelitian dan kerapian yang tinggi, sehingga dalam pengerjaannya dibutuhkan kesabaran agar dapat

mengerjakan dan menyelesaikan tugas jahitan *bouste houder* yang diberikan oleh dosen dengan baik. Sebagian kecil mahasiswa belum memiliki keterampilan tersebut di atas diduga karena mahasiswa kurang memiliki kesabaran dan kurang dapat memenej waktu dengan baik selama proses pengerjaan tugas jahitan *bouste houder* yang diberikan oleh dosen. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003, hlm. 87) bahwa, “Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Seseuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar”

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan fungsi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan fungsi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan fungsi celana dalam sebagai penekan perut bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *waist band* terletak pada pinggang dan *leg openings* terletak di atas tulang paha sehingga menekan sebagian perut dan memberi keleluasaan dalam bergerak dan sebagian besar mahasiswa memahami fungsi *bouste houder* sebagai pelindung payudara bermanfaat untuk membuat desain BH model *strapless* untuk melindungi payudara wanita ketika menggunakan busana model *strapless* atau *halterneck*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat dari hasil belajar fungsi celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

2. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan perkembangan celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan perkembangan celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan perkembangan celana dalam yang semakin pendek bermanfaat dalam merancang celana dalam model *brief*, *hipster*, *bikini* untuk digunakan sehari-hari, dan lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan perkembangan *bouste houder* ditinjau dari *backless brassiere* yang dibuat oleh Marie P. Jacob bermanfaat dalam merancang BH model *soft cup*

bra sehingga BH nyaman dan ringan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat dari hasil belajar perkembangan celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

3. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan anatomi celana dalam dan *bouste houlder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan anatomi celana dalam ditinjau dari bagian *crotch* bermanfaat untuk merancang celana dalam dengan *crotch* yang dibuat dari kain yang menyerap keringat sehingga nyaman dipakai, dan lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan anatomi *bouste houlder* ditinjau dari bagian *band* bermanfaat dalam membuat *side front band* yang sesuai dengan ukuran payudara. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat hasil belajar anatomi celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

4. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan model celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan model celana dalam dan *bouste houlder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model celana dalam bikini bermanfaat dalam merancang celana dalam *bikini* dengan desain: *frill* pada bagian atas *leg openings* sebagai variasi model, dan lebih dari setengah mahasiswa memahami pengetahuan model *bouste houlder* khususnya *strapless bra* bermanfaat dalam merancang *strapless bra full cup* dengan dilengkapi underwire untuk payudara besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat hasil belajar model celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

5. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houlder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houlder* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan bahan pelengkap celana dalam bermanfaat dalam memilih pita elastis yang berbahan lembut, dan sebagian besar memahami pengetahuan dan keterampilan pemilihan kain *lining bouste houlder* bermanfaat untuk membuat *bouste houlder* dengan *lining*

dari jenis kain katun sehingga BH nyaman dipakai karena menyerap keringat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat hasil belajar pemilihan bahan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

6. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan tentang teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terampil mengukur lingkaran pinggang dalam pembuatan celana dalam bermanfaat untuk membuat celana dalam ukuran L untuk wanita yang memiliki ukuran lingkaran pinggang sebesar 68-72 cm, dan sebagian besar mahasiswa terampil mengukur panjang punggung dalam pembuatan *bouste houder* bermanfaat untuk membuat *bouste houder* model *sports bra*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat hasil belajar teknik mengukur badan untuk membuat celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

7. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan membuat pola celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan membuat pola celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa terampil membuat pola celana dalam bermanfaat untuk membuat pola celana dalam model *high rise brief*, dengan bagian *waist band* depan lebih turun. Sebagian besar mahasiswa terampil membuat pola dasar *bouste houder* bermanfaat untuk membuat BH dengan berbagai macam model. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat hasil belajar membuat pola celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

8. Manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar linseri ditinjau dari kompetensi keterampilan tentang teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa terampil menjahit celana dalam bermanfaat untuk membuat bagian *waist band* dengan menjahit pita elastis, dan sebagian besar mahasiswa terampil menjahit *bouste houder* khususnya *seam tape* bermanfaat dalam menyelesaikan kampuh sambungan *cup* dengan *band*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah merasakan adanya manfaat

hasil belajar teknik jahit celana dalam dan *bouste houder* sebagai kesiapan membuka usaha linseri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). *Tujuan*. [Online]. Diakses dari <http://tatabusana.pkk.upi.edu/statis-26-misi.html>
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Hadisurya, Irma. (2011). *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Johan, Suwinto. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohani, Ahmad (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Setiawati, As-as. (2012). *Silabus Linseri*. Bandung: Tidak diterbitkan
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA